

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Guna mendapatkan bukti-bukti secara otentik dan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara empiris, realita, peneliti harus terlebih dahulu menentukan metode penelitian. Hal itu dimaksudkan dengan tujuan untuk mempermudah dalam mendapatkan dan mengolah data sesuai dengan prosedur penelitian yang baku. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif.

Peneliti memiliki alasan tersendiri dalam memilih pendekatan ini dengan dasar bahwa di dalam pendekatan kualitatif kajian pengolahan data sejak awal baik itu mereduksi, saat disajikan dan diverifikasi serta menyimpulkan data, tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara statistik dan matematika. Melainkan menggunakan data deskriptif kualitatif yang pengolahan datanya cenderung menceritakan secara terperinci dengan menggunakan kalimat dan penjelasan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Itulah sebabnya peneliti ingin mendeskripsikan serta memahami secara menyeluruh hal-hal yang terkait dengan eksistensi nilai- nilai kearifan lokal tradisi *mendeman* rumah panggung dan peran elite dalam mempertahankannya di tengah arus modernisasi.

Peneliti menggunakan metode Analitis Kualitatif dengan tujuan ingin melihat secara lebih mendalam fenomena-fenomena sosial yang ada di Kampung Kranggan terkait tradisi *mendeman* rumah panggung yang menjadi tradisi budaya masyarakat Komunitas Kranggan, serta ingin memotret bagaimana eksistensi peran elit tradisional seperti tokoh adat dan tokoh masyarakat dalam upaya melakukan langkah-langkah positif dengan bekerjasama dan bersinergi dengan pemerintah setempat seperti Budayawan, Pejabat Struktural dari Dinas Pariwisata dan kebudayaan serta Pemerintah Kota Bekasi, dalam rangka untuk mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di komunitas Kranggan.

Dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan fakta-fakta yang penulis dapatkan di lapangan, sebagai mana pendapat

Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Moleong (2012, hlm. 6) memaparkan definisi penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sedangkan menurut Creswell (2010, hlm.23) memaparkan definisi pendekatan kualitatif sebagai berikut :

“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analysis words, reports detailed views of informants, and conduct the study in a natural setting”.

Merujuk pada penjelasan di atas penulis berpandangan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna memahami dan tentunya mengacu pada pendekatan penelitian tertentu yakni melalui penyelidikan fenomena sosial atau manusia. Melalui pendekatan penelitian kualitatif seorang peneliti diharapkan dapat membuat laporan secara terstruktur, apa-apa saja yang di dapat di lapangan dari objek yang diteliti kemudian prosesnya berlangsung secara natural.

Penulis dapat menambahkan hal-hal yang mendasari mengapa disebut bersifat *naturalistic inquiry* karena kondisi lokasi penelitian yang bersifat alami, tidak dibuat-buat. Artinya seorang peneliti sebelum meneliti sudah harus menentukan lokasi penelitian yang dianggap layak untuk diteliti dan lokasi tersebut sudah ada sejak sebelum diteliti. Untuk memahami dan mendapatkan berbagai informasi yang akurat, jujur, dan realita terkait fenomena sosial yang diteliti peneliti harus berperan sebagai *key instrument*, yakni mengumpulkan berbagai informasi, data dan terjun secara langsung kelapangan.

Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Creswell (2014, hlm. 261) terdapat beberapa karakteristik penelitian kualitatif, sebagai berikut:

- a) Peneliti sebagai instrument kunci (*key instrument*), yang bertugas dalam mengumpulkan data melalui dokumentasi, observasi perilaku, dan wawancara dengan partisipan,
- b) Beragam sumber data (*multiple sources of data*), peneliti mereview semua data, memberi makna dan mengolahnya ke dalam kategori-kategori.
- c) Analisis data secara induktif (*inductive data analysis*), peneliti membangun pola-pola, kategori-kategori, dan tema-tema dari bawah ke atas (*induktif*).
- d) Makna dari para partisipan (*participants meaning*), peneliti focus pada usaha mempelajari makna yang disampaikan partisipan tentang masalah atau isu penelitian.
- e) Rancangan yang berkembang (*emergent design*), bagi para peneliti kualitatif proses penelitian selalu berkembang dinamis.
- f) Perspektif teoritis (*theoretical lens*), peneliti menggunakan perspektif dalam teori mereka.
- g) Bersifat penafsiran (*interpretative*), penelitian kualitatif merupakan salah satu bentuk penelitian interpretasi atas apa yang peneliti lihat, dengar, dan pahami.
- h) Pandangan menyeluruh (*holistic account*), peneliti kualitatif berusaha membuat gambaran kompleks dari suatu masalah atau isu yang diteliti.

Setelah mengkaji beberapa konsep pendekatan penelitian kualitatif di atas penulis ingin menetapkan bahwa jenis pendekatan yang dilakukan guna menggali eksistensi nilai-nilai kearifan lokal tradisi *mendeman* rumah panggung dan peran elite dalam mempertahankannya di tengah arus modernisasi ialah pendekatan kualitatif deskriptif. Melalui metode deskriptif kualitatif peneliti mencoba untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Nazir, 1988, hlm. 63).

Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti berperan secara aktif dengan berbagai tokoh adat dan tokoh masyarakat, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Dari berbagai interaksi yang dibangun dengan masyarakat maka peneliti berusaha menggali bentuk-bentuk, struktur, fungsi dan nilai filosofi nilai-nilai kearifan lokal tradisi *mendeman* rumah panggung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kranggan yang dijadikan sebagai tradisi lokal Bekasi.

3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Kranggan Kelurahan Jatirangga, Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi Propinsi Jawa Barat. Adapun yang menjadi alasan akademik Peneliti memilih Kampung Kranggan untuk dijadikan lokasi penelitian disebabkan beberapa faktor antara lain:

- 1) Berdasarkan data geografis
Kampung Kranggan adalah salah satu Kampung adat di wilayah kota Bekasi yang masih memiliki adat, tradisi yang kental dalam nilai-nilai budaya, serta mempunyai sikap terbuka terhadap pengaruh dunia luar di tengah arus modernisasi dan globalisasi.
- 2) Masih terdapat Peran tokoh elite sebagai pemangku adat atau tokoh adat yang memiliki pengaruh karismatik sehingga menjadi tokoh adat yang sangat di hormati dan mempunyai pengaruh sangat besar di lingkungan komunitas Kampung Kranggan.
- 3) Tokoh adat menjadi tauladan bagi komunitas Kampung Kranggan dengan memberikan contoh rumah yang beliau tempati sekarang ini bernuansa panggung, bahkan dijadikan sebagai tempat perkumpulan sekaligus wadah ajang pertunjukan tradisi dan seni sebagai ciri khas budaya Kranggan.
- 4) Memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang sampai saat ini masih tetap dipertahankan dan diwariskan seperti: tradisi

Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendeman rumah panggung, babarit, mauludan, ruwahan, ngaji diri, melarang mengambil yang bukan hak, murah concot murah bacot.

Dalam rencana penelitian, yang akan menjadi kajian peneliti ialah Eksistensi nilai-nilai kearifan lokal tradisi *mendeman* rumah panggung dan peran elite dalam mempertahankannya di tengah arus modernisasi. Peneliti akan melakukan berbagai pengamatan langsung, analisis mendalam, dan eksplorasi terhadap eksistensi nilai-nilai kearifan lokal tradisi *mendeman* rumah panggung, bentuk-bentuk, struktur, fungsi dan filosofi yang terdapat dalam rumah panggung Kranggan.

3.2.2. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek dalam penelitian ini secara *purposif sample* (pengambilan sumber data melalui pertimbangan tertentu). Artinya untuk mendapatkan data yang akurat dan valid serta dapat dipertanggung jawabkan subjek yang dipilih ialah informan-informan tokoh adat yang berkompeten di ranahnya ditambah dengan tokoh yang memiliki pengaruh dalam pokok permasalahan yang diteliti.

Hal ini dilakukan dengan tujuan agar informasi dan data yang diharapkan oleh peneliti nantinya valid dan dapat dipertanggungjawabkan, bersifat empiris dan realita. Karena tujuan dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah seperti, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bekasi sebagai bahan masukan dan evaluasi terkait bagaimana upaya-upaya yang dilakukan tokoh adat dan tokoh masyarakat terkait tradisi rumah panggung yang ada di Kampung Kranggan.

Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni informan kunci dan informan pendukung. baik informan kunci maupun informan pendukung dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (*purposive*). Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan siapa saja orang-orang yang dipandang mengerti dan memiliki informasi yang luas terkait eksistensi nilai-nilai

Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kearifan lokal tradisi *mendeman* rumah panggung dan peran elit dalam mempertahankannya di tengah arus modernisasi adalah sebagai berikut:

1) Informan Kunci

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang secara langsung menjadi pelaku (*actor*) yang melaksanakan dan terlibat langsung serta mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan ini memiliki peran strategis dalam berbagai kegiatan di lingkungan masyarakat, seperti Tokoh adat/ sesepuh adat yang sangat berperan dalam memimpin upacara tradisi adat yang terdapat di Kampung Kranggan Jatirangga. Peneliti dalam penelitian ini mengambil 2 (dua) orang informan kunci, kokolot sekaligus tokoh adat Kranggan.

2) Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Tokoh masyarakat, budayawan dan Pejabat Struktural dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, masyarakat asli dan masyarakat pendatang yang juga terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Peneliti dalam penelitian ini mengambil 5 (lima) orang informan masing-masing mewakili 1 orang.

Total keseluruhan informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari 2 orang informan kunci dan 5 orang informan pendukung. Informan kunci dan informan pendukung dalam penelitian ini dipilih berdasarkan hasil pengamatan / observasi yang dilakukan peneliti setelah terjun ke lapangan.

Berdasarkan jenis informan di atas, jika dikaitkan dengan konteks informan penelitian ini maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini,

Tabel 3.1
Data Informan Kunci dan Informan Pendukung

No.	Informan Kunci (Pokok)	Informan Pangkal (Pendukung)
-----	-----------------------------	------------------------------

Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	❖ Tokoh Adat (Sesepuh adat)	❖ Tokoh Masyarakat, Masyarakat asli Kampung Kranggan, Masyarakat Pendetang. ❖ Budayawan, Pejabat Struktural dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
----	-----------------------------	--

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2018.

Informan yang ada pada tabel 3.1. sesuai dengan kategori jenis informan yaitu informan kunci dan informan pendukung. Tokoh adat (Sesepuh adat) sebagai informan kunci beliau dituakan asli Kampung Kranggan yang memiliki kecakapan dan pengetahuan secara detail terkait tradisi *mendeman* rumah panggung di Kampung Kranggan. Sedangkan informan pendukung yaitu Tokoh masyarakat, masyarakat asli dan masyarakat pendatang Kampung Kranggan yang dapat memberikan tambahan data mengenai eksistensi nilai-nilai kearifan lokal tradisi *mendeman* rumah panggung dan peranan elite dalam mempertahankannya di tengah arus modernisasi pada komunitas Kranggan. Selanjutnya informan terakhir adalah Budayawan, Pejabat Struktural dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi yang membidangi obyek wisata budaya yang ada di wilayah Bekasi.

3.3. Instrumen Penelitian

Seorang peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sejalan dengan pendekatan kualitatif yang direncanakan oleh peneliti, instrument utama penelitian ini ialah peneliti sendiri (*human instrument*). Seorang peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan memiliki bekal modal wawasan pengetahuan yang luas. Peneliti harus menguasai teori yang akan digunakan sebagai pisau analisis dalam mengolah data, memiliki kecakapan dalam bertanya kepada informan. Peneliti juga dituntut mampu menganalisis dan mengkonstruksi fenomena sosial yang dieksplore agar terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Peneliti sendirilah

Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang menjadi instrument penelitian karena semua yang ditemukan di lapangan perlu dikembangkan kembali oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

Sejalan dengan pendapat Moleong (1994, hlm.132) memaparkan penelitian kualitatif sebagai berikut, “Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrument utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian”.

Merujuk pada pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa seorang peneliti akan menghadapi karakteristik pendekatan kualitatif dimana segala sesuatunya belum memiliki bentuk pasti atau sedang berjalan disaat penelitian itu berlangsung, maka satu-satunya yang dapat bertindak dalam penelitian tersebut adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat mengungkap, menggali, dan mendapatkan data yang didukung dengan fakta.

Peneliti yang bertindak sebagai *human instrument*, tentu tidak cukup sebatas mendapatkan data dan informasi. Hal ini jauh lebih penting bagaimana data dan informasi yang didapatkan dapat diuji kebenarannya dan diuktikan dengan melihat serta merasakan di lokasi penelitian. Mengingat fenomena sosial itu sifatnya selalu dinamis. seorang peneliti dituntut untuk selalu dapat beradaptasi dengan lokasi penelitian beserta objek yang diteliti agar hasil yang didapatkan tetap berkesinambungan dengan hasil awal. Guna mendapatkan banyak data dan informasi, peneliti dituntut untuk tidak bosan dalam bertanya, akan tetapi pertanyaan dapat diperluas sesuai dengan keinginan peneliti dan tentunya merujuk pada topik permasalahan yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti dianggap sebagai *the best actor* atau pemeran utama, karena berhasil tidaknya penelitian ini ditentukan oleh peneliti itu sendiri, seorang peneliti harus mampu beradaptasi dan paham akan kondisi dan keadaan lapangan objek yang akan kita teliti.

Dalam penelitian ini ada beberapa alat bantu penelitian yang yang digunakan untuk memudahkan jalannya penelitian di lapangan, adalah sebagai berikut:

1. Alat Penelitian

- a) Lap top Assus *In Search of Incredible Intel 2 Core N3350. Up to 4 Ghz, 4GB.*

Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Alat tulis yang digunakan dalam mencatat hasil penelitian dilapangan seperti pulpen, dan buku catatan.
 - c) Kamera foto yang digunakan dalam mendokumentasikan kegiatan penelitian dilapangan
 - d) Kamera software, SIG (Sistem Infomasi Geografis), digunakan untuk memotret lokasi, koordinat dan ketinggian keberadaan rumah panggung yang tersebar di Kelurahan Jatirangga.
 - e) Pedoman wawancara yang digunakan dalam melakukan wawancara dengan informan.
2. Bahan Penelitian
- a) Penyusunan Kisi-kisi Penelitian
Kisi-kisi penelitian dibuat guna mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Kisi-kisi penelitian tersebut di uraikan menjadi pedoman observasi dalam bentuk essai atau pertanyaan yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian, pedoman wawancara diuraikan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pedoman wawancara terkait eksistensi nilai-nilai kearifan lokal tradisi *mendeman* rumah panggung dan peran elite dalam mempertahankannya di tengah arus modernisasi, di Kampung Kranggan dibuat sesuai sumber data yang dibutuhkan yaitu pedoman wawancara tokoh adat atau sesepuh adat, pedoman wawancara budayawan kota Bekasi, pedoman wawancara dinas pariwisata dan kebudayaan, serta pedoman wawancara masyarakat asli dan masyarakat pendatang Kampung Kranggan.
 - b) Penyusunan Pedoman Wawancara
Ketika seorang peneliti akan melakukan wawancara di lapangan, maka perlunya dibuat pedoman wawancara guna mempermudah dalam pencarian data dan sebagai patokan peneliti untuk melakukan wawancara agar lebih konsen dan fokus, walaupun pada pelaksanaannya kadang kala pertanyaan yang peneliti dapatkan bias

Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meluas dan melebar sehingga bisa menambah pertanyaan secara spontanitas. Pedoman wawancara yang dibuat berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan oleh peneliti yang berhubungan dengan penelitian. Adapun pedoman wawancara terkait eksistensi nilai-nilai kearifan lokal tradisi *mendeman* rumah panggung dan peran elite dalam mempertahankannya di tengah arus modernisasi, di Kampung Kranggan Jatirangga dibuat sesuai sumber data yang dibutuhkan peneliti, yaitu pedoman wawancara tokoh adat atau sesepuh adat, pedoman wawancara budayawan kota Bekasi, pedoman wawancara dinas pariwisata dan kebudayaan, serta pedoman wawancara masyarakat asli dan masyarakat pendatang Kampung Kranggan.

c) Penyusunan Pedoman Observasi

Peneliti memerlukan pedoman observasi untuk mengamati keadaan dan situasi di lapangan. Pedoman observasi dibuat agar ketika peneliti datang ke lapangan dapat disesuaikan dengan tujuan awal penelitian. Bentuk pedoman observasi dibuat berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian.

Di samping beberapa alat penelitian tersebut di atas, maka tetap juga diperlukan beberapa orang yang ikut berperan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Peneliti, sebagai pengumpul informasi dari bahan-bahan yang akan diteliti.
2. Pemandu, sebagai pemberi informasi awal pada saat peneliti melakukan survey awal di lapangan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu cara yang dapat dilakukan guna memperoleh informasi dan keterangan dalam penelitian ialah dengan teknik

Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumpulan sata. Berbagai informasi dan keterangan tersebut dengan tehnik pengumpulan data. Berbagai informasi dan keterangan tersebut dapat diperoleh karena diawali dengan menentukan tehnik pengumpulan data. Berkenaan dengan itu, dalam tehnik pengumpulan data seorang peneliti dituntut untuk bersikap tepat, guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Hal itu tercermin sebagaimana dalam pendapat Norman (2009, hlm. 495). Memaparkan bahwa, “Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif ialah tehnik obevasi partisipatif, wawancara, dokumentasi”. Ketiga tehnik yang diuraikan di atas saling memiliki keterkaitan dengan memberikan tujuan memberikan kontribusi bagi peneliti dalam mencari informasi dan data penelitian. Secara spesifik ketiga tehnik yang sudah dijelaskan di atas akan diuraikan sebagai berikut:

3.4.1. Observasi

Serangkaian hal-hal yang ingin di observasi oleh peneliti di lapangan ialah hal-hal yang terkait dengan bagaimana gambaran nilai-nilai kearifan lokal tradisi *mendeman* rumah panggung, bentuk-bentuk, struktur, fungsi dan nilai filosofi, serta upaya-upaya yang dilakukan tokoh adat, tokoh masyarakat dalam mempertahankan tradisi *mendeman* rumah panggung. Maka observasi dilakukan di salah satu Kampung adat Kranggan di Kelurahan Jatirangga, Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi. Selanjutnya bagaimana peran tokoh adat, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mempertahankan tradisi *mendeman* rumah panggung di Kampung Kranggan.

Untuk mendapatkan berbagai informasi bagi peneliti, observasi dilakukan selama beberapa hari di lapangan dengan cara mengamati sebagaimana dalam pendapat Sutopo (2002, hlm. 64) memaparkan bahwa, “Observasi digunakan untuk mengali data dari sumber lokasi peristiwa, tempat dan lokasi rekaman gambar”. Sedangkan dalam pendapat Creswell (2010, hlm. 267) memaparkan bahwa, “Observasi dilakukan dalam penelitian kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung terjun ke lapangan guna mengamati perilaku dan berbagai aktifitas objek yang diteliti”.

Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Merujuk pendapat tersebut di atas, hal ini kemudian tercermin pada penulis dimana peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian di Kampung Kranggan Kelurahan Jatirangga, Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi. Sebagai observer partisipan peneliti langsung terjun ke lokasi. Peneliti kontak secara langsung dengan melakukan berbagai interaksi, komunikasi aktif dengan informan yang dipilih. Peneliti akan mengamati gambaran dan langsung masuk ke wilayah tersebut dengan terlebih dahulu meminta izin kepada ketua adat / Abah Olot disertai membawa surat izin penelitian, serta mengemukakan maksud dan tujuan kedatangan peneliti terkait untuk melaksanakan observasi guna mengangkat nilai-nilai kearifan lokal tradisi *mendeman* rumah panggung yang saat ini masih dipertahankan oleh para tokoh adat, tokoh masyarakat dan para elit pemerintah di tengah arus modernisasi.

Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, selanjutnya peneliti melakukan observasi awal atau Pra Survei untuk mengenal daerah Kampung Kranggan yang sebelumnya daerah itu belum peneliti kenal yang menurut info merupakan daerah yang penuh dengan mistik dan ilmu-ilmu gaib.

Namun dengan mengucapkan Bismillahirrohmanirohim dengan mantap peneliti bertekad melakukan penelitian dengan dukungan dan dorongan semangat dari abah Suma Caman (bukan nama sebenarnya) sebagai tokoh adat dan pemerhati budaya Kota Bekasi sekaligus sebagai tokoh adat Kampung Kranggan.

Dalam pelaksanaan observasi peneliti harus mengacu kepada beberapa bentuk observasi yang relevan dengan penelitian di lapangan. Hal ini tercermin sebagaimana dalam pendapat Bungin (2007, hlm. 115) mengemukakan, beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan oleh penelitian kualitatif yakni,

1. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian informan.
2. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Dalam artian pada

Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahap ini seorang peneliti dituntut untuk mampu melakukan pengamatannya dan mengembangkannya terhadap objek yang diteliti.

3. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok guna mendapatkan data terhadap objek yang diteliti.

Jika mengacu pada ketiga bentuk observasi yang diuraikan di atas peneliti menggunakan bentuk observasi partisipatif. Bentuk ini sangat memungkinkan dapat membangun komunikasi dan hubungan yang baik antara peneliti dengan informan yakni peneliti dengan informan. Artinya dengan partisipasi yang baik antara peneliti dengan informan secara langsung dengan tokoh adat, tokoh masyarakat, Budayawan dan Pejabat Struktural dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi. Sehingga semakin menguatkan untuk mendapatkan data dari informan yang diinginkan.

Segala data dan informasi yang di dapat dari informan melalui observasi partisipatif sejatinya tidak dapat di percaya begitu saja, akan tetapi peneliti harus lebih cermat untuk membuktikan apa yang dikatakan informan dengan melihat keadaan sebenarnya. Sedangkan pada sisi lainnya data yang di dapat dari informan harus di uji keabsahannya agar tidak memberikan hasil yang meragukan. Untuk membuktikan dan menguji keabsahan informasi dan data yang di dapat, peneliti dapat langsung melakukan *chek, control*, dan pengamatan secara berulang-ulang sampai ada bukti secara realita dan empiris. Itulah sebabnya peneliti dalam observasi melakukan dengan jumlah hari yang cukup memadai.

3.4.2. Wawancara

Proses pelaksanaan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ialah berpedoman kepada rumusan permasalahan yang sudah ditentukan. Bagaimana cara agar peneliti mendapatkan jawaban yang realita, obyektik, empiris dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, maka peneliti kontak fisik dengan melakukan wawancara kepada informan yang sudah ditentukan. Dalam hal ini peneliti akan

Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengajukan berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, sedangkan informan diminta untuk dapat menjawab dan menjelaskan sesuai dengan kebenaran yang terjadi di lapangan.

Adapun rangkaian kegiatan wawancara yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Tanggal 4 Agustus 2018, (pukul 09.45) tepatnya hari Sabtu sebagai Pra Survei, untuk menyampaikan permohonan izin dengan membawa surat izin penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia, kami diterima dengan baik, penuh rasa kekeluargaan.
2. Selanjutnya pada hari Sabtu tanggal 18 Agustus 2018, (10.30 Wib) mengingat jarak tempuh dari rumah tempat tinggal dengan lokasi penelitian kurang lebih 2 jam, penulis jalani dengan menggunakan sepeda motor yang penulis stir sendiri. Penulis memulai melakukan wawancara dengan Abah Suma Caman diawali dengan menanyakan sejarah berdirinya Kampung Kranggan, nilai-nilai Kearifan lokal yang masih dipertahankan sebagai tradisi budaya Kampung Kranggan.
3. 19 Agustus 2018 (pukul 09.00 wib), penulis melakukan wawancara Abah Suma Caman terkait Tradisi *mendem* yang dilaksanakan di Kampung Kranggan.
4. Minggu 9 September 2018, wawancara dengan Abah suma Caman.
5. Minggu tanggal 19 September 2018, (pukul 09.45), wawancara dengan Abah Suma Caman.
6. Selasa 10 September, penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Ina (bukan nama sebenarnya) sebagai warga pendatang Kampung Kranggan yang menetap di sana karena terikat perkawinan dengan suaminya yang juga masih kerabat dekat dengan keluarga Abah Suma.
7. 15 September 2018, wawancara dengan Abah Suma Caman
8. Senin 29 September 2018, wawancara dengan Abah Suma Caman

Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9. Wawancara dengan abah/ sesepuh Agung “ Kosim Bin Maun” tanggal, 19 Agustus, 19 September, 12 Oktober, 19 Oktober, dan 21 Oktober 2018.
10. Wawancara dengan Budayawan dari dinas Pariwisata dan Kebudayaan Rabu, 10 September 2018 (pukul 15.00 wib). Wawancara dengan Pejabat Struktural Dinas Pariwisata dan kebudayaan,
11. Senin, 08 Oktober 2018 (pukul 11.30 wib) penulis mewawancarai warga asli Kampung Kranggan ibu Salamah, status pedagang sayur.
12. Senin 08 Oktober 2018, wawancara dengan ibu Salamah penduduk asli Kampung Kranggan
13. Hari Selasa 09 Oktober 2018, (pukul 13.00 wib) penulis mewawancarai Tokoh masyarakat yaitu Bapak Lurah Jatirangga Niman Mahmudin (bukan nama sebenarnya) mengenai tradisi kearifan lokal masyarakat Kranggan salah satunya adalah tradisi *mendeman* rumah panggung.
14. Selasa 09 Oktober, wawancara dengan ibu ina masyarakat pendatang
15. Sabtu 19 Oktober 2018. Wawancara dengan Abah Suma Caman
16. Selasa 09 Oktober, wawancara dengan Abah Aji Surya
17. Selasa, 09 Oktober 2018, wawancara dengan Ibu RT 03 ibu Tini Hartini.

Peneliti melakukan langkah-langkah wawancara secara bertahap dan berkesinambungan. Mengingat lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti masih satu kota yaitu wilayah Bekasi. Peneliti sampai ke lokasi penelitian dengan menggunakan kendaraan sepeda motor.

Seperti pada rumusan permasalahan pertama, peneliti lebih mengarahkan wawancara kepada para tokoh adat seperti Abah Olot Suma Caman (bukan nama sebenarnya) beliau orang yang dituakan sebagai tokoh adat yang disengani dan memiliki kharismatik, berpendidikan dan beliau juga sebagai pemerhati adat tradisi

Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebudayaan Kota Bekasi. Hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi informasi tentang apa-apa saja yang menjadi gambaran nilai-nilai kearifan lokal tradisi *mendemam* rumah panggung di Kampung Kranggan. Langkah ini penulis lakukan dengan tujuan agar penulis mendapatkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan kajian yang penulis susun, dalam proses wawancara tentunya penulis berpedoman pada pedoman wawancara yang sudah disusun agar wawancara yang penulis lakukan tidak melebar jauh tapi tetap fokus pada intinya. Proses wawancara dengan beliau berjalan lancar, beliau begitu antusias menerima penulis dengan baik, bahkan sangat respek ketika mengetahui bahwa tradisi Kampung Kranggan yang menjadi tradisi mereka ini akan dipublikasikan dalam bentuk sebuah laporan tesis.

Sedangkan untuk menjawab rumusan permasalahan kedua peneliti lebih memfokuskan wawancara kepada tokoh masyarakat kepada informan seperti lurah, masyarakat asli dan masyarakat Pendatang secara spesifik. Wawancara ditujukan untuk mengeksplorasi hal-hal yang akan menjadi temuan dan informasi bagi peneliti terkait, wawancara lebih difokuskan kepada tokoh adat, tokoh masyarakat. Dalam hal ini tujuan wawancara untuk mengetahui berbagai macam bentuk-bentuk, struktur, fungsi dan nilai filosofi yang terdapat dalam tradisi *mendemam* rumah panggung.

Untuk menjawab permasalahan rumusan masalah ketiga ditujukan kepada Tokoh adat, Tokoh masyarakat, Budayawan, Pejabat Struktural dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Wawancara ini bertujuan untuk mengimplementasi sejauh mana peran elit seperti tokoh adat, tokoh masyarakat maupun Dinas Pariwisata dalam melakukan upaya-upaya mempertahankan tradisi *mendemam* rumah panggung di Kampung Kranggan ini agar dapat dilestarikan sebagai kekayaan budaya Bekasi.

Dari ketiga serangkaian kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, untuk mendapatkan data yang akurat dapat mengacu pada kriteria wawancara mendalam, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara terstruktur.

Pernyataan tersebut tercermin sebagaimana dalam pendapat Silalahi (2010, hlm. 312) bahwa,

Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara dapat diartikan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisir dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara (*interviewer*) dengan sejumlah orang sebagai informan atau yang diwawancarai (*interviewee*) guna mendapatkan sejumlah informasi yang memiliki koherensi dengan pokok permasalahan.

Peneliti menggunakan wawancara secara mendalam dengan informan dengan harapan dan tujuan dapat adanya saling terbuka, bertukar informasi, bertemu dalam kurun waktu yang berbeda sampai peneliti mendapatkan data yang akurat dan valid. Peneliti dapat mengeksplorasi berbagai pertanyaan kepada informan untuk memperkaya data dalam penelitian. Berbagai pertanyaan ditujukan oleh peneliti tentang apa saja yang sudah dirumuskan pada pokok permasalahan. Misalnya peneliti menanyakan kepada informan yang sudah ditentukan terkait hal-hal yang berkaitan dengan eksistensi nilai-nilai kearifan lokal tradisi *mendeman* rumah panggung dan peran elite dalam mempertahankan rumah panggung, bentuk-bentuk, struktur, fungsi, nilai filosofi tradisi serta bagaimana upaya-upaya yang dilakukan tokoh adat, tokoh masyarakat, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, dalam mempertahankan tradisi *mendeman* rumah panggung.

Sedangkan pada tahap wawancara terstruktur hal ini dilakukan peneliti guna memperoleh informasi dalam memperkaya data dan informasi dalam menunjang hasil yang maksimal. Wawancara ini dapat dilakukan terhadap informan kunci dengan cara berusaha menggali terus pengetahuannya terkait dengan pokok penelitian. Hal ini kemudian yang akan dilakukan kepada informan kunci yakni tokoh adat / Abah Olot (Suma Caman) di Kampung Kranggan.

3.4.3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data ketiga yang dilakukan peneliti guna mencari data di lapangan. Dokumentasi dilakukan untuk menyimpan bukti fisik bahwa peneliti telah melakukan penelitian dalam bentuk foto, rekaman yang dilakukan bersamaan dengan observasi dan wawancara langsung di Kampung Kranggan.

Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan banyak temuan dan informasi maka peneliti berkunjung langsung ke lokasi penelitian dimana letak Kampung Kranggan yang berada di Kelurahan Jatirangga, Kecamatan Jatisampurna. Peneliti terjun kelapangan di daerah Kranggan yang berlokasi di Kota Bekasi. Kemudian peneliti mendokumentasikan berbagai penemuan-penemuan seputar bentuk-bentuk, struktur rumah panggung, fungsi dan nilai-nilai filosofi tradisi serta upaya-upaya peran elite dalam mempertahankan tradisi *mendeman* rumah panggung.

Hal ini bertujuan sebagai bentuk inventarisir peneliti dalam mengolah data sebagaimana dijelaskan Arikunto (2002, hlm. 2016) dalam pemaparannya dokumentasi bahwa, “Dokumentasi dan arsip merupakan sumber daya yang memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama jika sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau peristiwa yang terjadi di masa lampau yang berkaitan dengan kondisi dan peristiwa mas akini, yang sedang diteliti”.

Menurut Nasution (1996, hlm. 89), menyatakan bahwa: dokumentasi berupa surat-surat, photo, rekaman wawancara dipandang sebagai nara sumber adalah yang dapat diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, surat, gambar dan laporan.

Terkait masalah yang menjadi fokus peneliti mengenai tradisi *mendeman* rumah panggung, mengingat saat ini pembangunan rumah panggung sudah tidak ada lagi di wilayah Kampung Kranggan seperti dahulu kala, maka untuk membahas secara rinci tradisi *mendeman* rumah panggung dimulai dari proses pembangunan sampai dengan prosesi ritual atau selamatan menempati rumah panggung, penulis berpedoman pada foto-foto terdahulu yang diberikan oleh Abah Suma Caman yang menjadi dasar dan bukti fisik bagi peneliti untuk membuktikan bahwa foto-foto tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan peneliti juga menggunakan kamera, *software SIG* (Aplikasi *software* Sistem Informasi Geografi), untuk memotret objek rumah panggung Kranggan Jatirangga. Dokumentasi juga digunakan

Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk memperoleh data yang diberikan informan mengenai permasalahan penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman (1992, hlm. 20) dengan tiga langkah sebagai berikut:

3.5.1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian. Kemudian data yang terkumpul dibaca, dipelajari dan ditelaah kembali. Selanjutnya dibuat ringkasan dan dipilih data sesuai dengan masalah yang diteliti yakni eksistensi nilai-nilai kearifan lokal tradisi *mendeman* rumah panggung, bentuk-bentuk, struktur, fungsi, nilai filosofi dan upaya-upaya elite dalam mempertahankan tradisi *mendeman* rumah panggung di Kampung Kranggan.

3.5.2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah pengelompokan data secara tersusun agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian. Setelah dilakukan penyusunan dan pemberian kategori pada tiap-tiap pertanyaan reduksi data, maka peneliti mengelompokkan data tersebut sesuai dengan permasalahan penelitian yakni tentang eksistensi nilai-nilai kearifan lokal tradisi *mendeman* rumah panggung, bentuk-bentuk, struktur, fungsi, nilai filosofi dan peran elite dalam mempertahankan tradisi *mendeman* rumah panggung di Kampung Kranggan.

3.5.3. Penarikan simpulan dan verifikasi

Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penarikan kesimpulan/verifikasi adalah langkah terakhir guna menemukan makna. Data yang sudah diperoleh di cari maknanya, kemudian disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti.

Penarikan kesimpulan diperoleh berdasarkan informasi yang di dapat di lapangan melalui wawancara sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai eksistensi nilai-nilai kearifan lokal tradisi *mendeman* rumah panggung, bentuk-bentuk, struktur, fungsi, nilai filosofi dan eksistensi dan peran elite dalam mempertahankan tradisi *mendeman* rumah panggung di Kampung Kranggan. Selanjutnya peneliti melanjutkan dengan merumuskan temuan melalui penarikan kesimpulan rekayasa atau kira-kira, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan *member-cek* dan *triangulasi*, sehingga menjamin signifikansi hasil penelitian.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data yang dimulai dari pencatatan data lapangan, kemudian ditulis kembali dalam bentuk kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian langsung dibahas agar tidak ada data yang tertinggal untuk dibahas.

Dengan tahapan analisis data di atas, menjadi dasar peneliti dalam merumuskan analisis hasil temuan data di lapangan. Dimana hasil analisis ini kemudian akan disidangkan di hadapan para penguji. Kemudian setelah disidangkan, peneliti akan melakukan perbaikan atau revisi, hingga akhirnya penelitian ini menghasilkan produk penelitian berupa tesis.

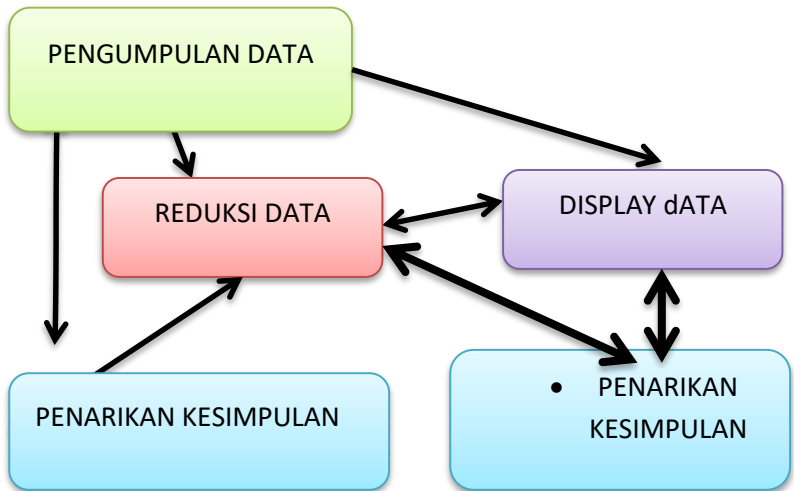
Berikut digambarkan mengenai analisis dan model interaktif menurut Miles dan Hubermas:

Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1
Analisis Data Interaktif



Sumber: Miles & Huberman (1992, hlm. 2)

3.6. Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang valid atau terpenuhinya validitas data dalam penelitian yang sedang berlangsung, perlu dilakukan validasi data melalui trianggulasi. Berknaan dengan hal tersebut maka peneliti menggunakan teknik trianggulasi teknik pengumpulan data.

3.6.1. Trianggulasi Sumber Data

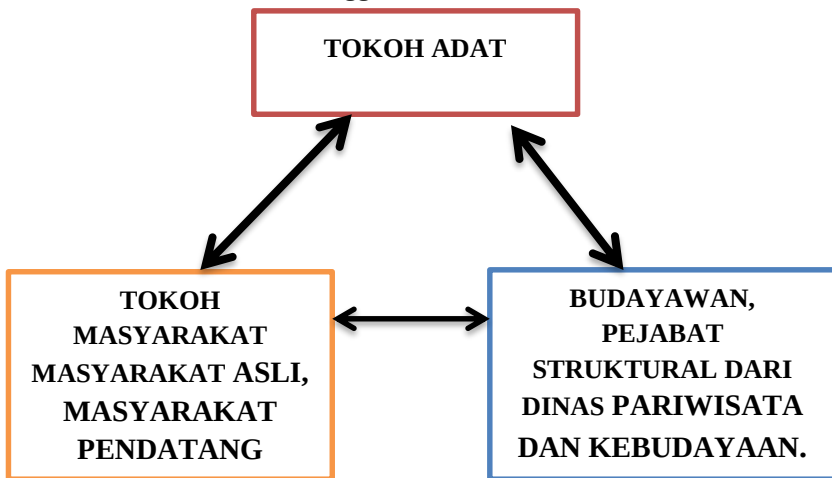
Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Trianggulasi sumber data dalam penelitian ini dengan melakukan pengecekan melalui beberapa sumber seperti tokoh adat yang ada di komunitas Kranggan, tokoh masyarakat seperti ketua RT/RW, masyarakat asli Kranggan dan Masyarakat pendatang, serta pihak dari pemerintah yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Gambar 3.2
Trianggulasi Sumber Data



Sumber: Diolah oleh peneliti dari hasil penelitian di Kampung Kranggan 2018

Berdasarkan gambar di atas, bahwa dalam triangulasi sumber data ini, peneliti mengecek data dimulai dari Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat dalam hal ini meliputi lurah, masyarakat asli dan masyarakat pendatang. sedangkan pengambilan data terakhir dalam triangulasi data dilakukan kepada Budayawan, serta Pejabat Struktural dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi. Proses ini

Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

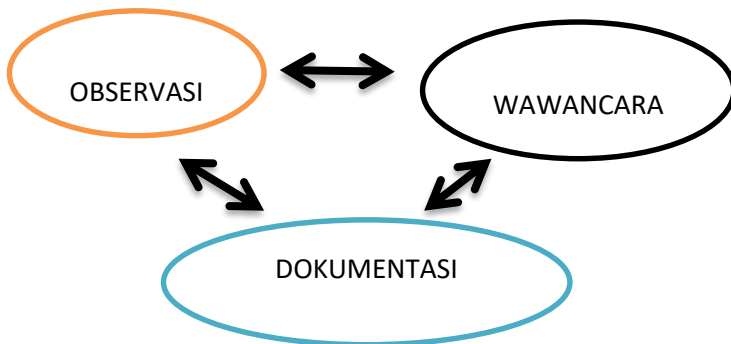
dilakukan dengan tujuan mendapatkan keabsahan data yang berasal dari lapangan terkait dengan penggalian dan eksplorasi eksistensi nilai-nilai kearifan lokal tradisi *mendeman* rumah panggung, bentuk-bentuk, struktur rumah panggung, fungsi, nilai filosofi tradisi *mendeman* rumah panggung.

3.6.2. Trianggulasi Pengumpulan Data

Trianggulasi pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menguji keabsahan data melalui teknik yang dipakai dalam mencari data di lapangan yaitu observasi, wawanca eksistensi nilai-nilai kearifan lokal tradisi *mendeman* rumah panggung, bentuk-bentuk, struktur, fungsi, nilai filosofi dan upaya-upaya elite dalam mempertahankan tradisi *mendeman* rumah panggung di Kampung Kranggan dalam teknik pengumpulan data yang telah dilakukan.

Berikut ini, penulis gambarkan teknik trianggulasi pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Gambar 3.3
Trianggulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Diolah oleh peneliti 2018

3.6.3. Member Chek

Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Member chek adalah cara terakhir dalam mengecek validitas data yang dilakukan pada akhir wawancara dengan memaparkan garis besar hasil penelitian oleh informan untuk memperbaiki bila ada kesalahan. Ketika data yang diperoleh tidak valid dan data yang ditemukan tidak disepakati informan maka peneliti melakukan diskusi dengan para informan. Dalam kegiatan tersebut tentunya dilakukan melalui kesepakatan bersama.

3.7. Isu Etik

Isu etik ini menganalisis suatu kejadian yang terjadi di lapangan dengan apa adanya tanpa rekayasa dan manipulasi data sehingga terdapat pengetahuan mengenai realitas sosial dan fenomena sosial yang ada di lapangan. Peneliti dalam penelitian ini tidak bermaksud menampakkan sikap yang berdampak negatif serta sikap yang kurang santun bagi seluruh masyarakat Kampung Kranggan, tetapi dalam penelitian ini peneliti ingin memunculkan suatu gambaran dan keadaan dimana para tokoh adat selaku elite yang bersahaja mampu mempertahankan nilai-nilai tradisi *mendeman* rumah panggung di Kampung Kranggan yang menjadi fokus utama peneliti dalam penelitian ini.

Namun bilamana ketika penelitian berlangsung terdapat isu yang tidak baik atau merugikan masyarakat Kampung Kranggan, maka peneliti akan dengan kerendahan hati langsung mengkonfirmasi isu tersebut dengan bijak kepada tokoh adat dan masyarakat Kampung Kranggan disana sehingga proses penelitian tetap berjalan tanpa adanya hambatan.

Dengan isu etik ini peneliti berharap terjalinnya hubungan antara peneliti dengan informan dengan baik sehingga dapat bekerjasama dan dapat membuat kesepakatan bersama agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan yang akan berdampak tidak baik, bagi peneliti khususnya dan umumnya bagi tokoh adat, masyarakat Kampung Kranggan Jatirangga, Kecamatan Jatisampurna kota Bekasi.

Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu